

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH DI UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

¹Novi Safitri, ²Hendri Hermawan Adinugraha

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, novisafitri20072@mhs.iainpekalongan.ac.id

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id

ABSTRAK

Penciptaan bahan ajar yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong kemandirian belajar, dan mengurangi kebosanan. Modul merupakan salah satu item instruksional yang dapat dibuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara efektivitas penggunaan modul (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) mahasiswa akuntansi syariah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat ujinya yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Hipotesis yang meliputi Uji T dan Uji F. Strategi pengumpulan data berupa survei dengan skala likert. Aplikasi SPSS adalah alat yang digunakan untuk analisis data. Studi ini menemukan bahwa pemanfaatan modul dan motivasi belajar memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Modul akuntansi layak diterapkan dalam pembelajaran akuntansi dan mendapat tanggapan baik dari mahasiswa. Berdasarkan hasil survei yang telah diberikan, mahasiswa lebih menyukai belajar dengan modul akuntansi karena dianggap lebih efisien, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan motivasi belajar untuk memberikan hasil yang terbaik.

Kata Kunci: Efektivitas, Modul, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kehidupan telah mengalami banyak kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Untuk mencapai pretensi yang diantisipasi sehubungan dengan kemajuan ini, orang-orang yang berkualitas sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup di masa depan. Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi keberadaan setiap orang di zaman modern sekarang ini. Padahal, pemerintah telah mengamanatkan dan mendorong warga untuk menempuh pendidikan tinggi minimal 12 tahun. Ilmu yang didapat akan semakin maju semakin maju pula pendidikannya. Banyak siswa yang terlibat dalam proses bimbingan dan literasi dalam pendidikan, sehingga siswa tidak hanya belajar dari narasumber tetapi juga dari usahanya sendiri untuk mencari lebih banyak sumber untuk memperluas pengetahuannya. Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran yang berubah, pendekatan literasi terapan diperlukan untuk mencapai keberhasilan bimbingan belajar

yang diinginkan dan literasi berkualitas tinggi. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam proses bimbingan belajar dan literasi, khususnya akuntansi, harus menempatkan siswa sebagai pusat perhatian untuk belajar. (Abdur Risman, 2017).

Belajar adalah jalan yang melibatkan penggunaan berbagai sumber belajar untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan dan kemampuan. Pembelajaran di kampus mungkin melibatkan dua pihak: dosen yang bertindak sebagai fasilitator dan mahasiswa yang bertindak sebagai pembelajar. Tentunya dibutuhkan alat atau perantara untuk proses pembelajaran yang berlangsung di kampus guna memudahkan penyampaian materi yang biasa disebut dengan media pembelajaran. Peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran ini karena, dalam pembelajaran ini, penyajian konten yang ambigu dari fasilitator dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai jembatan untuk proses bimbingan dan pembelajaran antara dosen dan mahasiswa (Aghni, 2018). Pada hakekatnya media berfungsi sebagai alat atau perantara untuk penyampaian pesan. Enam syarat yang harus dipenuhi agar bahan ajar dianggap efektif dan tepat harus mendukung isi pelajaran dengan tepat, terampil, disesuaikan dengan target audiens, memiliki kualitas teknis dan praktis yang baik, dan fleksibel (Firdaus, 2019). Dengan mengadopsi sumber belajar yang berkualitas diharapkan akan meningkatkan kualitas dan nilai pembelajaran. Penelitian Rohmawati (2012) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian pembelajaran akuntansi, mendukung hal tersebut (Edriani, 2021).

Salah satu unsur yang mempengaruhi dan berdampak signifikan terhadap bagaimana seseorang berkembang secara pribadi dan bagaimana berperilaku adalah belajar. Kegiatan belajar menyebabkan sikap individu berubah dalam bentuk perilaku dan kepribadian. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Trianto (2009), yang mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang berkelanjutan yang menguntungkan baik bagi lingkungan maupun individu, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru. Proses pembelajaran meliputi pencapaian tujuan pembelajaran. Prastowo (2014) mendefinisikan bahan ajar sebagai setiap item yang terorganisir secara sistematis, termasuk informasi, alat, dan teks, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan merencanakan dan meneliti pelaksanaan pembelajaran (Magdalena et al. 2020). Ada banyak jenis bahan ajar, termasuk yang tercetak dan non-cetak. Lembar kerja, handout, modul, dan buku adalah contoh sumber instruksional cetak. Sementara sumber daya pendidikan yang berhubungan dengan

mendengarkan (audio) seperti kaset dan radio tidak dicetak (Yanti, 2019).

Banyak orang berpikir akuntansi itu sulit untuk dipelajari dan akuntansi itu rumit. Bahkan, jika seorang siswa tidak senang dengan suatu sesi, itu akan berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar. Seorang guru yang kreatif dan imajinatif, mampu mengembangkan motivasi belajar untuk mata pelajaran, terutama akuntansi, diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Proses pembelajaran menjadi tidak produktif dan tidak efisien sehingga menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran, karena guru sebenarnya kurang mampu menyediakan sumber daya yang kreatif dan menarik dari yang mereka kira, dan malah hanya menyediakan bahan ajar yang membosankan (Alwi, 2017).

Merancang dan menciptakan bahan ajar yang efektif adalah salah satu cara untuk mempromosikan kebebasan dalam belajar dan mengurangi monoton. Modul merupakan salah satu item instruksional yang dapat dibuat (Rosdiana, 2017). Modul adalah salah satu jenis konten instruksional yang disusun secara lengkap dan metodis, menyediakan pilihan sumber belajar yang direncanakan, dan dibuat untuk mendukung siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran tertentu (Apriyani, 2020). Modul adalah buku yang ditulis secara khusus dan mudah dipahami dengan tujuan memungkinkan siswa belajar mandiri. Penggunaan modul dimaksudkan untuk menyediakan metode alternatif bagi guru dalam menyampaikan sumber daya pendidikan. Selain itu, modul dapat digunakan untuk belajar mandiri sehingga Anda dapat belajar sendiri, memungkinkan proses belajar mengajar berfungsi lebih efektif dan bervariasi (Herimanto, 2018). Salah satu unit terkecil yang disusun secara sistematis, modul menyajikan kumpulan kesempatan belajar yang direncanakan dan dibuat untuk membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penyusunan modul yang efektif akan memaksimalkan potensinya untuk digunakan sebagai sumber pengajaran, alat bagi pendidik untuk digunakan dalam pekerjaannya, alat penilaian, dan sumber informasi.

Dalam upaya menata dan mengembangkan manusia Indonesia ke arah yang lebih baik, maju, dan berkualitas, pendidikan merupakan aspek yang krusial dan signifikan. Sebuah motivasi diperlukan untuk mencapai hal ini. Pendidikan sangat penting karena memberikan motivasi, yaitu, dorongan, semangat, pemahaman, dan pemahaman. Pendidikan di suatu negara merupakan indikator yang baik dari perkembangannya. Kehidupan masyarakat maju di negara-negara dengan pendidikan yang unggul, dan sebaliknya. Jika tingkat pendidikan suatu negara rendah, kehidupan warganya tidak akan maju atau mengikuti kehidupan bangsa lain. Komponen yang cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Kecenderungan siswa untuk terlibat dalam

kegiatan belajar yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik dikenal dengan motivasi belajar. Sebaliknya, kurangnya keinginan untuk belajar akan merusak semangat belajar, yang juga akan berdampak pada hasil belajar (Sobandi, 2017).

Belajar adalah suatu jenis perkembangan dan perubahan dalam diri seseorang yang terwujud dalam cara bertindak, seperti dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, munculnya pemahaman baru, perubahan sikap, rutinitas, dan keterampilan, kapasitas untuk menghargai, perkembangan sosial. karakteristik, perkembangan emosi, dan perkembangan fisik. Belajar adalah proses mengubah sikap seseorang melalui kontak dengan dunia luar. Akibatnya, belajar adalah proses yang harus diikuti untuk mencapai tujuan; itu adalah langkah yang harus diambil untuk membuat sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Nurmala, 2019). Hasil belajar, menurut Nasution (2011), dapat menunjukkan seberapa baik seorang siswa telah menyerap dan memahami materi pelajaran. Konsekuensi belajar mau tidak mau akan lebih baik jika dilakukan secara efektif dan efisien. Pada kenyataannya, seorang siswa menerima instruksi yang sama dari seorang guru, tetapi evaluasi menghasilkan hasil yang berbeda. Hasil pembelajaran akuntansi dapat ditunjukkan, misalnya, dengan pemahaman yang kuat tentang proses pembelajaran, yang dapat menjadi tanda bahwa seseorang mampu dan terampil dalam bidang tertentu (Mujiani, 2018).

Faktor yang berbeda akan berdampak pada hasil belajar. Faktor-faktor ini secara garis besar dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Hasil belajar yang bersumber dari dalam diri, seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan, dipengaruhi oleh variabel internal. Seseorang yang termotivasi mungkin berusaha memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik. Sedangkan variabel luar, seperti masalah keluarga atau masyarakat, dapat mempengaruhi belajar seseorang (Rohayati, 2018). Setelah mempertimbangkan berbagai pendapat para ahli, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modul dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi Syariah Di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan”**.

KAJIAN TEORI

Pengertian Buku Ajar

Buku ajar adalah sumber daya instruksional yang terorganisir secara sistematis dan estetis dan menampilkan konten materi, metodologi, dan evaluasi yang dapat digunakan

secara mandiri. Dalam hal ini, buku ajar menawarkan alat untuk kegiatan belajar mandiri. Prinsip, metode, dan strategi yang digunakan harus disajikan dalam buku ajar dari sudut pandang yang berbeda. Modul dapat dianggap sebagai paket program yang telah diatur ke dalam bahan pembelajaran tertentu. Modul adalah sekelompok materi instruksional yang disajikan dalam bentuk instruksi diri, menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Ini berarti bahwa materi instruksional yang diatur dalam modul dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri hanya dengan sedikit bantuan dari guru atau orang lain. Buku ajar berupa modul merupakan salah satu alat bantu pengajaran yang sering digunakan. Buku yang meningkatkan pembelajaran dan dapat dipelajari secara individual disebut modul. Modul ini merupakan unit yang berdiri sendiri dan terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun untuk mendukung mahasiswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas, meskipun faktanya modul memiliki berbagai keterbatasan. Hal ini dikarenakan modul merupakan paket kurikulum yang diperuntukkan untuk belajar mandiri. Modul juga disusun secara logis dan menarik, dengan sumber belajar dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan.

Modul adalah jenis unit kegiatan pembelajaran terorganisir yang dibuat untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari modul pengajaran adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Jika kita percaya bahwa materi pembelajar tidak memiliki pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama, kita dapat menawarkan pilihan sejumlah topik dalam konteks subjek, kursus, bidang studi, atau disiplin, memberi kesempatan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta meningkatkan bidang-bidang itu melalui pelajaran perbaikan, ujian, atau perubahan dalam cara belajar. Dari informasi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah kumpulan materi instruksional terprogram yang terintegrasi, metodis, dan mendalam. Dengan modul, ini memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan pendidikan mereka dengan minat dan keterampilan mereka.

Fungsi Buku Ajar

Buku ajar (modul) berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mandiri yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja untuk meningkatkan kompetensi yang ada dan dapat diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri.

Buku ini juga menawarkan unsur-unsur instruksional sesuai dengan kurikulum saat ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan Buku Ajar

Berikut ini adalah manfaat menggunakan modul dalam proses belajar mengajar:

- a. Tujuan pendidikan dapat dipenuhi secara efektif dan efisien.
- b. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dengan kecepatan dan tingkat kemampuan mereka sendiri.
- c. Mahasiswa dapat menganalisis dan mengetahui hasil belajar mereka sendiri dengan cara yang Berkelanjutan.
- d. Mahasiswa dapat hidup dan melakukan belajar mandiri sebanyak yang mereka bisa, baik dengan atau tanpa bantuan seorang pendidik.
- e. Fokus dari semua kegiatan belajar adalah mahasiswa.
- f. Melalui evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap modul, kemajuan peserta didik dapat lebih sering dipantau.
- g. Prinsip di balik bagaimana modul diatur menekankan perlunya mahasiswa untuk sepenuhnya memahami materi yang tercakup dalam setiap modul.

Oleh karena itu, jelas bahwa pengajaran dalam modul adalah instruksi khusus yang memberikan kesempatan bagi setiap pelajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan kecepatan mereka sendiri.

Manfaat Buku Ajar

Buku ajar (modul) memiliki beberapa keunggulan, antara lain

1. kemampuan untuk mempercepat pembahasan materi pelajaran karena tidak perlu mencatat; mereka cukup memperhatikan poin-poin penting yang dijelaskan
2. Dapat mempelajari materi lebih awal
3. Dapat mempelajari latihan-latihan yang sesuai dengan materi yang dibahas
4. Menghemat waktu dosen untuk mengajar
5. Bertindak sebagai buku pegangan mahasiswa dan dapat digunakan sewaktu-waktu jika mahasiswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh dosen.

Karakteristik Buku Ajar

Sebuah buku ajar (modul) bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut:

1. Self-Instructional, yang berarti bahwa dengan menggunakan modul, seseorang dapat belajar secara mandiri dan tanpa bergantung pada sumber luar.
Dalam studi mereka, "Pengaruh Penggunaan Buku Teks (Modul) terhadap Capaian Pembelajaran Akuntansi," Nyoman Sukra dan Luh Nyoman Chandra Handayani menemukan bahwa modul harus:
 - a. Mengandung tujuan yang dirumuskan dengan jelas
 - b. Memuat materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit kecil/spesifik untuk memfasilitasi pembelajaran yang lengkap
 - c. Menampilkan pertanyaan latihan, tugas, dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna untuk menjawab dan mengukur tingkat pemahamannya
 - d. menawarkan contoh dan ilustrasi yang membantu kejelasan penyajian materi pembelajaran
 - e. Menggunakan bahasa yang lugas dan komunikatif
 - f. Kontekstual, yaitu terkait dengan lingkungan tugas dan konteks isi yang diberikan
 - g. Memberikan ringkasan materi pembelajaran.
2. Adaptif, yang berarti modul dapat berubah sesuai dengan kemajuan dalam penelitian teknologi agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.
3. User Friendly - Modul harus ramah kepada penggunanya, yang berarti bahwa bahasa yang digunakannya harus dapat dimengerti.

METODE PENELITIAN

Penelitian jenis korelasional digunakan dalam penelitian ini. Penelitian korelasional berusaha untuk menetapkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel serta kekuatan hubungan yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, atau penggunaan angka, dimulai dengan proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Pendekatan penelitian kuantitatif dipilih oleh penulis karena lebih sistematis, terorganisir, terstruktur, dan transparan dari awal hingga akhir penelitian (Hardani et al. 2020). Penelitian ini dimulai pada 21 Maret 2022, dan karena tidak ada lokasi penting yang diperlukan untuk itu, dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dengan menggunakan sampel sebanyak 30 mahasiswa, populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan modul (X1) dan motivasi belajar (X2). Sedangkan, variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari responden atau sumber data. Kuesioner atau kuesioner dengan 10 pernyataan dan skala likert digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Setiap pernyataan pada skala Likert memberikan opsi tanggapan yang berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 1
Skor Dalam Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan teknik pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik yang menggunakan SPSS. Adapun teknik analisis data menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas serta Uji Hipotesis yang meliputi Uji T dan Uji F. Analisis data ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data sehingga data akan mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar

Bahan ajar modul adalah salah satu dari berbagai jenis sumber daya mengajar. Menurut Prastowo (2011), modul adalah bahan ajar yang ditulis dengan maksud untuk dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan, sehingga modul tersebut harus berisi instruksi pembelajaran, kemampuan yang ingin dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, soal latihan, evaluasi, dan informasi relevan lainnya. Mempertimbangkan berbagai tingkat pembelajaran, diharapkan modul ini dapat digunakan untuk mengajarkan hewan bagaimana memahami konsep yang berbeda dengan kecepatan mereka sendiri (Gustarie, 2019).

Banyak elemen, baik internal maupun eksternal, berdampak pada hasil belajar. Berbeda dengan faktor eksternal seperti pemanfaatan modul, elemen internal seperti motivasi dan intensitas belajar juga penting. Modul pembelajaran akuntansi adalah modul pelajaran yang digunakan sebagai alat pengajaran atau sumber belajar yang meliputi

konten akuntansi, strategi instruksional, dan evaluasi pada akhir setiap mata pelajaran. Sesuai dengan kemampuan dan latar belakang masing-masing, peserta modul pembelajaran akuntansi ini harus mampu mencapai tujuan pembelajaran akuntansi tingkat tertinggi. Menurut bagaimana sumber daya akuntansi disajikan, modul akuntansi biasanya diatur secara sistematis. Modul akuntansi biasanya telah dibangun sedemikian rupa agar sesuai dengan urutan di mana informasi disampaikan, yang biasanya berurutan dari materi pelajaran dasar hingga canggih. Selain itu, ada alat untuk penilaian di setiap mata pelajaran yang memungkinkan Anda untuk mengukur kemajuan Anda dalam pembelajaran serta hasil belajar yang sebenarnya. Sejauh mana tujuan awal pembuatan modul untuk melengkapi dan meningkatkan proses belajar mengajar tercapai dinyatakan sebagai kemandirian pelaksanaan sistem modul pembelajaran. Dalam hal ini, tingkat pencapaian perencanaan dan implementasi tujuan modul pembelajaran menentukan seberapa efektif sistem modul pembelajaran akuntansi diimplementasikan (Pendidikan et al. 2018).

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dorongan untuk mengkondisikan pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah akuntansi, dikenal sebagai motivasi belajar. Tingkat motivasi belajar yang tinggi akan membuatnya lebih mudah untuk belajar akuntansi, menghasilkan hasil belajar yang diharapkan atau maksimal. Motivasi belajar melibatkan minat dan fokus pada kegiatan, semangat untuk menyelesaikan tugas, tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dan rasa senang saat melakukan tugas akuntansi (Novalinda, 2018). Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang termotivasi, mereka dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara efektif dan menghasilkan hasil pembelajaran terbaik. Semakin banyak insentif yang ada, semakin baik hasil belajarnya. Jika seseorang termotivasi, dia akan belajar secara efektif. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bagaimana hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran yang menggunakan modul dan motivasi belajar secara bersamaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan pernyataan yang dibuat oleh Suparmi dkk. (2015) bahwa model pembelajaran dan motivasi belajar merupakan pengaruh utama terhadap hasil belajar. Bahwa persepsi seseorang terhadap strategi instruksional dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar didukung oleh penelitian Saputri (2016). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ziyadatur Rifah (2015) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan

penggunaan modul (Rosdiana, 2017).

Hasil Pengujian Penelitian

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan apakah suatu alat ukur valid atau tidak valid. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berfungsi sebagai alat pengukur (Janah, 2021).

Tabel 2.1
Uji Validitas Variabel X1 (Efektivitas)

Variabel X1	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan No 1	0,661	0,3610	Valid
Pernyataan No 2	0,677	0,3610	Valid
Pernyataan No 3	0,383	0,3610	Valid
Pernyataan No 4	0,366	0,3610	Valid

Tabel 2.2
Uji Validitas Variabel X2 (Motivasi Belajar)

Variabel X1	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan No 1	0,507	0,3610	Valid
Pernyataan No 2	0,506	0,3610	Valid
Pernyataan No 3	0,630	0,3610	Valid

Tabel 2.3
Uji Validitas Variabel Y (Penggunaan Modul)

Variabel X1	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan No 1	0,555	0,3610	Valid
Pernyataan No 2	0,508	0,3610	Valid
Pernyataan No 3	0,693	0,3610	Valid

Dari hasil uji validitas diatas bahwa variabel X dan Variabel Y dikatakan valid karena nilai pearson yang digunakan adalah 0,3610 dengan jumlah responden (N) 30. Dimana dalam semua variabel nilai *pearson correlation* nya lebih dari (>0,3610) dengan taraf signifikan yaitu 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Widi R (2011), merupakan indikator seberapa besar suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Konsistensi alat pengukur, atau apakah ia mempertahankan konsistensi setelah pengukuran berulang, dapat dinilai menggunakan uji reliabilitas. Dapat diklaim bahwa alat pengukur dapat dipercaya jika tetap sama (Janah, 2021).

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alfa Cronbach's	Tingkat reliabilitas
Efektivitas Modul (X1)	0,634 > 0,3610	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	0,532 > 0,3610	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,547 > 0,3610	Reliabel

Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,3610 (r tabel) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau terpercaya.

c. Uji Hipotesis

Pernyataan atau pendapat sementara yang masih harus didukung oleh bukti disebut hipotesis. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari sampel, pengujian hipotesis adalah teknik untuk mengevaluasi klaim atau hipotesis tentang parameter dalam suatu populasi. Tentu saja, dengan melakukan tes hipotesis, Anda dapat menanggapi pertanyaan dengan menyatakan apakah Anda menerima atau menolak hipotesis tersebut (Rahmadi 2019).

Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 4
Hasil Uji T

Variabel	T-hitung	T-tabel	Keterangan
Efektivitas Modul	5,564	2,052	Signifikan
Motivasi Belajar	6,660	2,052	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,564 dan 6,660 yang mana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,052, maka H_01 , H_02 ditolak dan H_{a1} , H_{a2} diterima. Artinya terdapat pengaruh efektivitas modul dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara signifikan.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 5
Hasil Uji F

Variabel	F-hitung	F-tabel	Keterangan
Total Variabel X (X1 dan X2)	28,849	3,35	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai f-hitung sebesar 28,849 lebih besar dari nilai f-tabel sebesar 3,35. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh efektivitas modul (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas penggunaan modul dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi syariah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Modul akuntansi layak diterapkan dalam pembelajaran akuntansi dan mendapat tanggapan baik dari mahasiswa. Dari kuesioner yang telah disebar, dapat diketahui respon mahasiswa setuju terhadap pembelajaran menggunakan modul akuntansi, karena dianggap lebih efektif, mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal.

REFERENSI

- Aghni, Rizqi Ilyasa. 2018. "Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 1, Tahun 2018" XVI, no. 1.
- Alwi, Said. 2017. "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8, no. 2: 145–67. <http://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>.
- Apriyani, Nadia, Tri Ariani, and Wahyu Arini. 2020. "Pengembangan Modul Fisika Berbasis Discovery Learning Pada Materi Fluida Statis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2019/2020." *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika* 2, no. 1: 41–54. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v2i1.930>.
- Rosdiana. 2017. "DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2), 2017 ISSN 2089-483X" 7, no. 2: 98–110.
- Edriani, Devi, Harmelia Harmelia, and Dessyta Gumanti. 2021. "Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Painan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6: 4506–17. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1479>.
- Firdaus, Robby Anzil. Akuba, Stefi Falentino. Purnamasari, Dian. 2019. "Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi." *Ilmu Pendidikan Dan Teknologi* 5, no. (2) Agustus: 130–39.

- Suci Rohayati. 2018. "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Akuntansi, Intensitas Praktikum Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang".
- Gustarie, Chika, Asep Hidayat, and Fugiyar Suherman. 2019. "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *JP2EA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi* 5, no. 1: 21–29. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/320?articlesBySameAuthorPage=2>.
- Hardani, Auliya Nur Hikmatul, Helmina Ardiani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Janah, nilda miftahul. n.d. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss," no. 18210047.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. 2020. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2: 170–87. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Muhimatunnafigah, S, H Herimanto, and A A Musadad. 2018. "Efektivitas Model Pembelajaran Mandiri Menggunakan Modul Digital Dan Modul Cetak Terhadap Hasil Belajar Sejarah Ditinjau Dari Minat Baca Siswa." *Candi* 18, no. 2.
- Mujjani. "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Akuntansi, Intensitas Praktikum Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas Xi Di Smk Negeri 10 Surabaya." *Pendidikan Akuntansi* 6, no. 20.
- Novalinda, Eri, Sri Kantun, and Joko Widodo. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 11, no. 2: 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono. 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1: 86–95.
- Rif'ah, Ziyadatur. 2015. "Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia , Vol . XI , No . 2 , Tahun 2015" XI, no. 2: 54–67.
- Risman, Abdur. 2017. ".Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Dengan Menggunakan Modul".
- Rahmadi. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Sobandi, Rizki. 2017. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran." *Jurnal DIKSATRASIA* 1, no. 2: 306–10. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/634>.
- Yanti, Yuri. 2019. "Jenis-Jenis Bahan Ajar".n.d.